

**PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
IMPLEMENTASI SAK EMKM : PERAN MODERASI TEKNOLOGI INFORMASI
PADA UMKM**

(STUDI PADA UMKM SEPATU DAN PENJAHIT SURABAYA)

Wyena Desyana¹

Email : wyena45@gmail.com

DR. Yoosita Aulia, SE, MM, AK²

Email : yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM melalui teknologi informasi sebagai variabel moderasi pada UMKM penjahit dan sepatu di Surabaya. Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability Sampling* atau sampling jenuh (sensus) dengan sampel sebanyak 41 UMKM penjahit dan sepatu di Surabaya serta kuisioner sebagai alat pengumpulan data responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26 dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, sosialisasi berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, teknologi informasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM, teknologi informasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM dan teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap SAK EMKM.

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi dan Implementasi SAK EMKM

ABSTRACTION

This study aims to analyze the influence of understanding of accounting, socialization, and level of education on the implementation of SAK EMKM through information technology as a moderating variable in MSME tailors and shoes in Surabaya. The methodology applied in this research is to use a quantitative approach, and use a non-probability sampling technique or saturated sampling (census) with a sample of 41 MSME tailors and shoes in Surabaya and a questionnaire as a means of collecting respondent data. The analytical method used in this study uses IBM SPSS version 26 with the Moderated Regression Analysis (MRA) test. The results of this study indicate that the understanding of accounting has a positive effect on the implementation of SAK EMKM, socialization has a negative effect on the implementation of SAK EMKM, the level of education has no effect on the implementation of SAK EMKM, information technology is able to moderate (weaken) the effect of understanding accounting on the implementation of SAK EMKM, information technology is able to moderate (strengthen) the

effect of socialization on the implementation of SAK EMKM and information technology is not able to moderate the effect of education level on SAK EMKM.

Keywords: *Understanding of Accounting, Outreach, Level of Education, Information Technology and Implementation of SAK EMKM*

I. LATAR BELAKANG

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia dan dalam menghadapi persaingan begitu ketat, pelaku UMKM membutuhkan modal untuk perkembangan usahanya. Meminjam modal ke lembaga keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kendala yang perlu mereka hadapi yaitu belum dapat meyakinkan kreditor bahwa usaha yang mereka jalankan sudah layak untuk mendapatkan kredit. UMKM yang menyusun laporan keuangan dengan benar dan bisa meyakinkan bahwa usahanya lancar dan bisa mengembalikan pinjaman tepat waktu dapat meminjam modal di lembaga keuangan. Oleh karena itu pelaku UMKM harus membuat laporan keuangan yang benar, agar kreditor yakin bahwa bisnis mereka dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan sehingga mampu membayar pinjaman dengan tepat waktu. Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang signifikan, hal tersebut telah didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Banyak faktor yang memengaruhi penerapan standar SAK EMKM, diantaranya sosialisasi, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan teknologi informasi.

UMKM di Surabaya, termasuk UMKM penjahit dan sepatu, adalah sektor usaha yang sangat penting bagi ekonomi kota Surabaya. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Surabaya mencapai sekitar 251.500 unit, yang berkontribusi pada 99% dari total usaha di Surabaya. Namun, sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020, banyak UMKM di Surabaya, termasuk UMKM penjahit dan sepatu dan sepatu, terkena dampak yang cukup signifikan. Pada penelitian sebelumnya Dewi (2023) meneliti tentang pengaruh persepsi pelaku UMKM, sosialisasi dan tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM di kabupaten Sragen dengan hasil persepsi pelaku UMKM, sosialisasi, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian penelitian sebelumnya dengan tema implementasi SAK EMKM. Motivasi penelitian dalam pengambilan judul ini dikarenakan adanya fenomena yang mendukung yaitu masih ada banyak pelaku UMKM yang belum mengerti membuat laporan keuangan yang baik, selain itu juga berdasarkan penelitian terdahulu yang memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini. Keterbaruan penelitian ini menggunakan teknologi informasi sebagai variabel moderasi karena teknologi informasi juga menjadi salah satu faktor yang menjadi pengaruh baik atau tidaknya terhadap implementasi SAK EMKM dalam penulisan laporan keuangan

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1975) dengan berisikan bahwa investasi dalam pelatihan dan peningkatan modal manusia sama pentingnya dengan jenis modal dan investasi lainnya. Pengaruh terbesar terhadap peningkatan produktivitas yaitu investasi sumber daya manusia.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menangkap baik pentingnya maupun signifikansi dari praktik pembukuan itu sendiri. Pemahaman tentang pembukuan yang terkait dengan perincian keuangan sangat penting. Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Pengukuran pemahaman seseorang dapat dilihat dari aspek pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman. Tanda seseorang memahami akuntansi adalah mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Atmaja, Ramantha, & Suartana. 2017)

Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial (Obeng, A., Ofori, A., Gabriel, K., Owusu, N. A., Nash, E., & Kudjo, W. (2019). Sosialisasi memiliki tujuan utama terwujudnya kemampuan taat urgensi norma dan cita-cita sosial serta terwujud dalam nilai-nilai budaya kelompok di mana manusia berada. Isi sosialisasi tidak hanya memiliki makna psikologis, tetapi juga secara kultural dan sosiologis. Sosialisasi merupakan proses munculnya pembentukan dan perkembangan kepribadian manusia dalam ketergantungan dan interaksi dengan organisme manusia dan kondisi kehidupan sosial dan ekologis pada waktu tertentu. Menurut Wulandari (2020), sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tingkat atau fase sekolah yang harus diambil tergantung pada peningkatan yang adil dan merata dari siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan kapasitas yang akan diciptakan oleh seseorang melalui pendidikan formal maupun nonformal (Parhusip dan Herawati, 2020). Pelaksanaan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pelatihan itu sendiri. Kapasitas dan kemampuan pemilik dan pengurus organisasi menengah atau kecil saat ini masih terlihat dari pendidikan yang telah diambil, baik formal maupun nonformal (Kusuma dan Lutfiany, 2019)

Teknologi Informasi

Menurut (Nurdwijayanti, 2018) teknologi informasi merupakan teknologi yang memiliki fungsi untuk mengelola data dan manipulasi data untuk menghasilkan informasi berkualitas. Pelaksanaan teknologi informasi dalam UMKM merupakan salah satu hal yang harus diketahui oleh pihak yang terlibat didalamnya. Teknologi informasi merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peranan penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah ataupun besar. Peran teknologi Informasi pada masa sekarang tidak hanya dipruntukan untuk organisasi melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Penggunaan teknologi informasi dalam usaha kecil menengah (UKM) merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh pihak yang terlibat di dalamnya. Teknologi informasi tersebut merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peranan penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar. Suatu system informasi dapat didefinisikan sebagai

rangkaian komponen yang saling berkaitan mengumpulkan atau mengolah, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Hastusi, Rina Puji, 2017)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai mana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya pada paragraf diatas, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1)

Hipotesis Penelitian

H₁ : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM

H₂ : Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM

H₃ : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM

H₄ : Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM

H₅ : Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Sosialisasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM

H₆ : Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM

III. METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Penjahit dan sepatu di Surabaya sebanyak 41 UMKM

Sampel

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari UMKM Penjahit dan sepatu dan Sepatu yang terdaftar pada dinas perdagangan Surabaya, dengan teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling yaitu dengan sampling jenuh (sensus). Teknik ini bisa digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 41 UMKM

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang mana responden menjawabnya (Sayidah, 2018:78). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui

survey lapangan dengan menggunakan kuisioner yang diserahkan secara langsung kepada responden.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	41	18	24	20,71	2,294
Sosialisasi	41	17	24	20,73	2,367
Tingkat Pendidikan	41	11	16	13,73	1,732
Teknologi Informasi	41	20	28	23,71	2,462
Implementasi SAK EMKM	41	12	16	13,93	1,649
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Data Primer, 2023

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel 41 responden menunjukkan variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 18 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 24. Nilai mean sebesar 20,71 dan nilai standar deviasi sebesar 2,294. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *standar deviasi* < dari nilai rata rata (*mean*) yang berarti sebaran data merata.
- Hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel 41 responden menunjukkan variabel sosialisasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 17 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 24. Nilai mean sebesar 20,73 dan nilai standar deviasi sebesar 2,367. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *standar deviasi* < dari nilai rata rata (*mean*) yang berarti sebaran data merata
- Hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel 41 responden menunjukkan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 11 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 16. Nilai mean sebesar 13,73 dan nilai standar deviasi sebesar 1,732. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *standar deviasi* < dari nilai rata rata (*mean*) yang berarti sebaran data merata
- Hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel 41 responden menunjukkan variabel teknologi informasi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 20 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 28. Nilai mean sebesar 23,71 dan nilai standar deviasi sebesar 2,462. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *standar deviasi* < dari nilai rata rata (*mean*) yang berarti sebaran data merata
- Hasil analisis deskriptif dengan jumlah sampel 41 responden menunjukkan variabel implementasi SAK EMKM memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 12 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 16. Nilai mean sebesar 13,93 dan nilai standar deviasi

sebesar 1,649. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *standar deviasi* < dari nilai rata-rata (*mean*) yang berarti sebaran data merata.

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui item pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Apabila item pernyataan mempunyai nilai *r* hitung > dari nilai tabel *r* maka dapat dikatakan *valid*. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (*n*) = 41 responden dan besarnya *df* dapat dihitung $41-2 = 39$ dengan *df* = 39 dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai tabel *r* = 0,3081. Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai *r* hitung lebih besar dari 0,3081. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. Berikut

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	X1.1	0,763	0,3081	Valid
	X1.2	0,770		Valid
	X1.3	0,762		Valid
	X1.4	0,779		Valid
	X1.5	0,777		Valid
	X1.6	0,768		Valid
Sosialisasi	X2.1	0,760	0,3081	Valid
	X2.2	0,760		Valid
	X2.3	0,732		Valid
	X2.4	0,741		Valid
	X2.5	0,848		Valid
	X2.6	0,736		Valid
Tingkat Pendidikan	X3.1	0,744	0,3081	Valid
	X3.2	0,748		Valid
	X3.3	0,709		Valid
	X3.4	0,717		Valid
Teknologi Informasi	Z1	0,763	0,308	Valid
	Z2	0,720		Valid
	Z3	0,763		Valid
	Z4	0,805		Valid
	Z5	0,783		Valid
	Z6	0,763		Valid
	Z7	0,763		Valid
Implementasi SAK EMKM	Y1	0,533	0,308	Valid
	Y2	0,504		Valid
	Y3	0,531		Valid
	Y4	0,511		Valid

Sumber data : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 2 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel yang diteliti telah memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada nilai tabel-*r* sebesar 0,308. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah *valid* dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* < 0,70 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3:
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Akuntansi	0,859	Reliabel
2	Sosialisasi	0,853	Reliabel
3	Tingkat Pendidikan	0,701	Reliabel
4	Teknologi Informasi	0,864	Reliabel
5	Implementasi SAK EMKM	0,765	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Teknologi informasi dan Implementasi SAK EMKM dapat dikatakan andal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel

Uji Asumsi Klasik

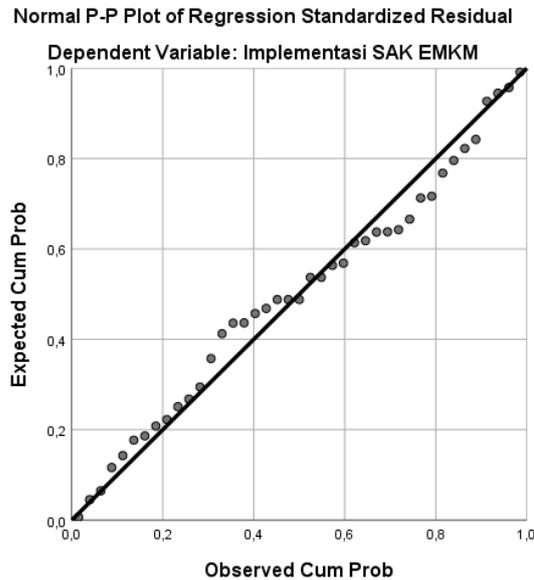
Uji Normalitas

Tabel 4:
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		41
Normal Parameters,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45766230
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,082
	Negative	-,091
Test Statistic		,091

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c,d
------------------------	---------

Nilai *asymp. sig. (2-tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi adalah normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini konsisten dengan hasil analisis grafik normal P-Plot yang ditunjukkan dalam gambar berikut ini



Grafik normal P-Plot menunjukkan pola distribusi nilai residual data yang normal. Pada grafik normal P-Plot jumlah titik yang mewakili sampel dalam penelitian menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut

Uji Multikolinearitas

Tabel 5:
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pemahaman Akuntansi	,167	5,997
Sosialisasi	,134	7,467
Tingkat Pendidikan	,177	5,644
Teknologi Informasi	,154	6,504

Sumber : Data Prime, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai tolerance seluruh variabel yang bernilai lebih besar dari 0,10 yaitu variabel Pemahaman Akuntansi sebesar 0,167; variabel Sosialisasi sebesar 0,134; variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,177; variabel Teknologi Informasi sebesar 0,154. Bersamaan dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dalam penelitian ini juga bernilai kurang dari 10 untuk setiap variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6:
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficientsa

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,136	,892
	Pemahaman Akuntansi	-,999	,324
	Sosialisasi	,861	,395
	Tingkat Pendidikan	1,256	,217
	Teknologi Informasi	-,343	,734

Sumber : Data Primer, 2023

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel terhadap absolut residual berada di atas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians atau homoskedastisitas sesuai dengan analisis yang dilakukan. Dengan demikian, berdasarkan hasil kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi sebelum Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841a	,707	,683	,60265

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi setelah Moderasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918a	,843	,815	,45992

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dan tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa pada gambar tabel 4.11 yaitu sebelum variabel moderasi digunakan dapat diketahui bahwa jumlah persentase variabel X secara parsial (*R Square*) terhadap Y adalah sebesar 0,707 atau 70,7% di mana sisa 30% (100%-70%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sedangkan secara simultan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,683 atau 68% di mana sisa 32% (100% - 68%) dijelaskan oleh variabel lain seperti persepsi pemilik, tingkat pendapat, motivasi pemilik dan lain lain.

Selain itu, setelah variabel moderasi digunakan, persentase terlihat meningkat yang berarti variabel moderasi dapat memoderasi beberapa variabel X atau semua variabel X. Dapat diketahui bahwa jumlah persentase variabel X secara parsial (*R Square*) setelah variabel moderasi digunakan terhadap Y adalah sebesar 0,843 atau 84,3% sedangkan variabel X secara bersama-sama (*Adjusted R Square*) terhadap variabel Y adalah sebesar 0,815 atau 81,5%.

Hasil Uji Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Moderasi
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,156	1,052		20,113	,000
	Pemahaman Akuntansi	,744	,304	1,703	2,445	,020
	Sosialisasi	-1,249	,244	-2,744	-5,127	,000
	Tingkat Pendidikan	,025	,421	,038	,060	,952

Pemahaman Akuntansi*Teknologi Informasi	-,026	,012	-2,211	-2,154	,038
Sosialisasi*Teknologi Informasi	,033	,009	2,696	3,490	,001
Tingkat Pendidikan* Teknologi Infomasi	-,001	,016	-,059	-,072	,943

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan MRA, sebagai berikut :

$$ISAK = 21,156 + 0,744PA - 1,249SO + 0,025TP - 0,26 |PA*TI| + 0,33| SO*TI| - 0,001 |TP*TI|+ e$$

Model regresi ini bermakna sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 21,156 artinya apabila nilai variabel Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, **PA*TI**, **SO*TI**, dan **TP*TI** bernilai 0, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan lain dianggap tetap, maka Implementasi SAK EMKM bernilai 21,156
- Koefisien Pemahaman Akuntansi sebesar 0,744 berarti bahwa setiap pemahaman akuntansi meningkat satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan naik sebesar 0,744 . Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM dan **H1 diterima**.
- Koefisien Sosialisasi sebesar – 1,249 berarti bahwa setiap sosialisasi meningkat satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan turun sebesar 1,249. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM dan **H2 diterima**.
- Koefisien Tingkat Pendidikan sebesar 0,025 berarti bahwa setiap sosialisasi meningkat satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan naik sebesar 0,025. Nilai signifikansi sebesar 0,952 lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM **H3 ditolak**.
- Koefisien regresi Pemahaman Akuntansi yang dimoderasi oleh Teknologi Informasi sebesar -0,26 berarti bahwa setiap pemahaman akuntansi yang dimoderasi oleh teknologi informasi meningkat satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan turun sebesar 0,26. Nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa teknologi informasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dan **H4 diterima**.
- Koefisien regresi Sosialisasi yang dimoderasi oleh Teknologi Informasi sebesar 0,33 berarti bahwa setiap sosialisasi yang dimoderasi oleh teknologi informasi meningkat satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan naik sebesar 0,33. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa teknologi informasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM dan **H5 diterima**.
- Koefisien regresi Tingkat Pendidikan yang dimoderasi oleh Teknologi Informasi sebesar -0,01 berarti bahwa setiap tingkat pendidikan yang dimoderasi oleh teknologi informasi meningkat satu satuan maka implementasi SAK EMKM akan turun sebesar 0,01. Nilai signifikansi sebesar 0,943 lebih besar dari alpha 0,05 menunjukkan bahwa

teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM dan **H6 ditolak**

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dan hasil dari penelitian ini yaitu variabel pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM maka H1 diterima. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemahaman akuntansi berperan penting terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM sepatu dan penjahit di Surabaya, dengan memiliki pemahaman akuntansi yang baik tentang prinsip akuntansi UMKM dapat menerapkan prosedur dan kebijakan yang sesuai dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan sesuai dengan yang ada dalam SAK EMKM .

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Darmasari dan Wahyuni (2020) yang mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM juga menyatakan pemahaman UMKM atas laporan keuangan akan mendukung proses implementasi keuangan. Dan selaras juga dengan penelitian Rasmawandi, Lestari, Meidiyustiani (2022) dan Risky (2021) yang mengemukakan bahwa variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap SAK EMKM, karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena pemahaman akuntansi penting untuk dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Tetapi penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Lentera (2020) yang mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM karena pengelola UMKM belum memahami sepenuhnya pentingnya sistem akuntansi untuk dipraktikkan dalam bisnis yang dikelolanya.

2. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dan hasil dari penelitian ini yaitu variabel sosialisasi memiliki pengaruh negatif terhadap implementasi SAK EMKM maka H2 diterima. Hal ini dikarenakan dengan adanya sosialisasi yang kurang efektif dalam penyampaian atau tidak mencakup pemahaman yang memadai tentang SAK EMKM akan membuat para pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya penerapan standart akuntansi. Menurut Wulandari (2020) sosialisasi SAK EMKM merupakan faktor norma subyektif yang mengacu pada tekanan lingkungan sosial serta pengaruh sosial yang berasal dari interpersonal dan eksternal untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat memberikan pengaruh dan tekanan sosial kepada pelaku UMKM, jadi sosialisasi yang tidak berjalan dengan efektif dalam penyampaian atau tidak mencakup pemahaman maka akan menurunkan tingkat pemahaman tentang pentingnya SAK EMKM dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Dewi dan Budiantara (2023) yang mengemukakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, ini berarti ketika sosialisasi meningkat, maka penerapan SAK EMKM juga akan meningkat. Sosialisasi diibaratkan dengan suatu perusahaan yang mana sebagai pendukung dalam penggunaan sistem agar sistem berjalan sempurna, variabel ini sejalan dengan teori UTAUT. Dan juga penelitian dari Wulandari dan Azra (2021) serta Risky (2021) yang juga mengemukakan bahwa variabel sosialisasi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi

SAK EMKM. Dengan adanya sosialisasi dapat membantu para pelaku UMKM untuk memahami SAK EMKM secara langsung.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dan hasil penelitian ini yaitu variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM maka H3 ditolak. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dari responden mayoritas SMA/SMK dan dari latar belakang pendidikan non ekonomi akuntansi yang tidak menjadi hambatan dalam implementasi SAK EMKM, dan adanya SAK EMKM dirancang untuk menyederhanakan proses akuntansi bagi UMKM dengan berbagai tingkat pendidikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Larasati dan Nurfida (2021) dan Silvia dan Azmi (2019) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP, Hasil penelitian pada variabel tingkat pendidikan tidak merepresentasikan bahwa sikap dasar seseorang (person in nature) yang dimiliki dalam dirinya berpengaruh untuk menampilkan perilaku yang sesuai dengan kepercayaannya. Ternyata pendidikan yang tinggi bukan satu-satunya dasar yang wajib dimiliki oleh para pelaku UKM untuk berfikir secara rasional untuk memikirkan implikasi atas tindakan yang diambilnya yaitu menerapkan aturan-aturan yang ada pada SAK EMKM Dan selaras juga dengan Novia (2018) yang mengemukakan hasil penelitiannya bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan tidak dilihat dari tingkat pendidikan tetapi bisa dari motivasi dan persepsi akuntansinya. Tetapi penelitian ini tidak selaras dengan Dewi dan Budiantara (2023) dan Risky (2021) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, karena maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin memahami sesuatu yang harus dilakukan.

4. Moderasi Teknologi Informasi pada pengaruh Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM dan hasil dalam penelitian ini yaitu teknologi informasi mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM maka H4 diterima. Hal ini terjadi bisa dikarenakan pemahaman teknologi informasi yang kurang efektif dapat menghambat pengaruh pemahaman akuntansi pada implementasi SAK EMKM.

Sejatinya Teknologi informasi merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peran penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar. Pentingnya pemahaman teknologi informasi akuntansi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha (Hastuti dkk, 2019). Pemahaman UMKM atas laporan keuangan akan mendukung proses implementasi SAK UMKM, namun dalam beberapa hal teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan dalam proses implementasi SAK EMKM, terutama jika entitas tidak memiliki infrastruktur yang memadai atau keterampilan teknologi secara cukup.

5. Moderasi Teknologi Informasi pada pengaruh Sosialisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Sosialisasi terhadap Implementasi SAK EMKM dan hasil dalam penelitian ini yaitu teknologi informasi mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM maka H5 diterima. Hal ini karena semakin meningkat teknologi informasi dapat meningkatkan pula kualitas dari sosialisasi yang dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Sosialisasi adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu atau pengaruh pribadi dari semua pesan sosial dan juga dinamika pengaruh sosial (Obeng dkk, 2019) dan dapat lebih efisien serta efektif apabila di bantu dengan Teknologi informasi sendiri yang merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peran penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar. Teknologi informasi memungkinkan komunikasi yang lebih efisien dan efektif, dengan adanya wadah untuk komunikasi khususnya digital memudahkan sosialisasi dalam penyampaian pentingnya implementasi SAK EMKM.

6. Moderasi Teknologi Informasi pada pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi mampu memoderasi pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM dan hasil dalam penelitian ini yaitu teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM maka H6 ditolak. Hal ini dikarenakan teknologi informasi terlalu tinggi akan menimbulkan kesulitan dalam penerapan SAK EMKM yang dimana latar belakang pendidikan dari responden mayoritas SMA/SMK dan dari latar belakang pendidikan non ekonomi akuntansi, maka dari itu teknologi informasi tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau memperlemah pengaruh tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM .

Teknologi informasi merupakan penggerak keberlangsungan usaha serta memegang peran penting dalam suatu usaha bisnis baik skala kecil, menengah maupun besar dan bisa berperan sebagai alat atau sumber pendukung dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam implementasi SAK EMKM tetapi tidak memiliki kemampuan memoderasi (memperlemah atau memperkuat) tingkat pendidikan terhadap implementasi SAK EMKM.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Informasi : Peran Moderasi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjahit dan sepatu Surabaya” maka kesimpulan dari peneliti adalah :

1. Pemahaman Akuntansi mampu membuktikan adanya pengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjahit dan Sepatu di Surabaya.
2. Sosialisasi SAK UMKM mampu membuktikan adanya pengaruh negatif terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjahit dan Sepatu di Surabaya
3. Tingkat Pendidikan tidak mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjahit dan Sepatu di Surabaya.
4. Teknologi Informasi mampu memoderasi (memperlemah) adanya pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjahit dan Sepatu di Surabaya melalui teknologi informasi.

5. Teknologi Informasi mampu memoderasi (memperkuat) adanya pengaruh Sosialisasi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjadit dan Sepatu di Surabaya melalui teknologi informasi.
6. Teknologi Informasi tidak mampu memoderasi adanya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM Penjadit dan Sepatu di Surabaya melalui teknologi informasi.

Keterbatasan

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan baik, namun beberapa keterbatasan tidak bisa dihindari yaitu Penelitian ini hanya memfokuskan pada 2 jenis UMKM yaitu UMKM Penjadit dan Sepatu, sehingga kemungkinan adanya perbedaan hasil dan kesimpulan ketika objek yang digunakan berbeda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan. Diharapkan di masa mendatang penelitian mengenai topik ini dapat menyajikan hasil yang lebih akurat. Adapun saran dalam penelitian ini:

1. Pemilik UKM perlu memiliki motivasi tersendiri untuk dapat menerapkan SAK EMKM dalam memajukan kegiatan usahanya.
2. Dinas Koperasi dan UMKM diharapkan mampu mensosialisasikan SAK EMKM dengan baik dan seefektif mungkin guna membantu UKM dalam memahami SAK EMKM agar nantinya mampu menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Penelitian ini menggunakan variabel seperti pemahaman akuntansi, sosialisasi dan tingkat pendidikan dan ditambahkan dengan variabel teknologi informasi sebagai moderasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel lain seperti persepsi pemilik, tingkat pendapatan dan lain-lain untuk memperluas hasil penelitian agar dapat dilihat perbandingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Y., Esti Handayani, A., Nurhayati, N., Ratna Damayanti, S., Dwi Ayu Ambarwati, D., & Asih Ramadhaniar, A. (2022). LAPORAN AKHIR PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK TELUR ASIN DI DESA MANGLIWAN-KEC. PAKIS KABUPATEN MALANG.
- Atmaja, R., Ramantha, I. W., & Suartana, I. W. (2017). Pengaruh Minat Belajar Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2017), 2021–2046.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 136–146.
- Dewi, N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK

- ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Dewi, M. S., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Sosialisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm Di Kabupaten Sragen. *VALUE*, 4(1), 185-201.
- Esti, Alberta & Lestari, Damajanti. (2020). Model Peningkatan Pengetahuan dan Laporan Keuangan Berbasis Keterampilan untuk bisnis SAK ETAP Pelatihan Peserta Alumni Koperasi di Jawa Timur untuk memasuki MEA. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*. 4. 10.25139/jaap.v4i1.1580.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Draf Eksposur PSAK 102 Akuntansi Murabahah (Revisi 2019)" DE PSAK 102, ISAK 101 dan ISAK 102 – 21 November 2021 - <http://www.iaiglobal.or.id>.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2),
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh sosialisasi, pemahaman atas laporan keuangan dan tingkat pendidikan pelaku ukm terhadap penerapan sak EMKM pada ukm di kabupaten kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 62-76.
- Obeng, A., Ofori, A., Gabriel, K., Owusu, N. A., Nash, E., & Kudjo, W. (2019). *Research Article Financial Accounting Theories Effects On Accounting Practice*. 10, 36630–36636.
- Parhusip, K., & Herawati, tuban drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Iilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Putra A, Romi., Nur Azlina dan Julita. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi, Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Baru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru).Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.
- Indra, S., & Rusmita, S. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 72.
- Ratna Wijayanti, Suratman, E. kusumaningtyas sugiyanto. (2020). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Anggota Komunitas Keterampilan Perempuan Tlogosari di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 149–159.

Ratnawati, E., & Efendi, R. (2020). *The Effect of Work Motivation and Work Experience on Employee Performance*. 2016, 109–116.

Rismawandi, R., Lestari, IR, & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi* , 6 (1), 580-592.

Sayidah, N. (2018). *Metodologi penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian* . Zifatama Jawara.